PENERAPAN ARSITEKTUR ISLAM PADA PERANCANGAN KAWASAN PENUNJANG WISATA RELIGI AMPEL

Shavia Octoissa Poetri[1)], Inavonna[2)*], Martinus Bambang Susetyarto[3)]
[1,2,3)]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti
*Corresponding Author : inavonna@trisakti.ac.id

Diterima: 1 Desember 2024	*Revisi: 4 Desember 2024*	*Disetujui :10 Desember 2024*	*Terbit: Desember 2024*

ABSTRAK

Wisata religi adalah kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama. Sunan Ampel merupakan salah satu kawasan wisata religi dengan pengunjung tertinggi di Kota Surabaya yang menawarkan berbagai destinasi yang menarik, seperti keunikan suasana disekitarnya. Namun fasilitas pada Kawasan Religi Ampel kurang memadai sehingga dilakukan upaya dengan membangun Kawasan Penunjang Wisata Religi Ampel. Penambahan fasilitas pada kawasan ini mencakup Museum, Guest House, dan Area Komersil yang akan dibangun disebuah lahan cagar budaya. Kawasan penunjang ini menerapkan konsep Arsitektur Islam yang mengangkat prinsip-prinsip utamanya yaitu Hablumminallah (Allah), Hablumminannas (Manusia), Habluminal'alam (Alam) yang diungkapkan secara filosofi oleh Mohammad Tajuddin. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari buku dan beberapa jurnal ilmiah. Hasil dari analisis ini adalah menjelaskan bahwa penerapan konsep Habluminallah pada arsitektur islam tidak hanya pada fungsi masjid yang menggambarkan nilai keesaan Allah, tetapi Mohammad Tajuddin juga menjelaskan bahwa terdapat nilai kejadian ciptaan Allah yang dapat diimplementasikan antara lain pada fungsi museum, dimana pada fungsi museum kita dapat menjelaskan dan menggambarkan kebesaran ciptaan Allah yang dapat meningkatkan keimanan.

Kata Kunci: *Penunjang, Wisata, Religi, Arsitektur Islam, Mohammad Tajuddin*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Timur yang memiliki lebih dari 50 objek wisata yang sangat beragam, mulai dari pusat perbelanjaan, wisata alam, cagar budaya hingga wisata religi. Salah satunya adalah makam Sunan Ampel yang merupakan wisata religi di Surabaya dengan pengunjung tertinggi yaitu 1,9 juta pengunjung pada tahun 2019. Objek Wisata Religi Makam Sunan Ampel akan dikembangkan melalui pembangunan Kawasan Penunjang Wisata Religi Ampel agar dapat berpotensi menjadi wisata religi yang mampu bersaing di kelas dunia.

Melihat budaya kawasan wisata Religi Ampel yang memiliki keunikan suasana khas Timur Tengah yang berbaur dengan kebudayaan jawa, maka Tema atau pendekatan yang digunakan pada Kawasan Penunjang Wisata Religi Ampel ini adalah

pendekatan Arsitektur Islam. Arsitektur Islam merupakan sebuah pendekatan arsitektur dengan berusaha melihat ke dalam sistem nilai yang ada dalam Islam untuk kemudian diterapkan ke dalam perancangan bangunan. Arsitektur islam menjadi sebuah karya seni bangunan yang menerapkan bentuk, ornament, simbolis dan nilai-nilai islam tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut (Nahminar, Menrati, & Jurumai, 2022). Arsitektur Islam sendiri identik dengan bangunan tempat peribadahan yaitu Masjid (Andiyan & Aldyanto, 2021).

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Arsitektur Islam

Nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip habluminallah, habluminannas dan habluminal'alam ini dijelaskan oleh Muhammad Tajuddin dalam bukunya yang berjudul Konsep Perbandaraan Islam (Tajuddin, 1999):

Tabel 1. Nilai Prinsip Arsitektur Islam

Hablumminallah	Hablumminannas	Hablumminal'alam
1. Nilai Akan Keesaan Allah 2. Nilai Kepada Ibadah Ritual 3. Nilai Kejadian Alam Ciptaan Allah 4. Nilai Kepada Kematian 5. Nilai Akan Kerendahan Hati	1. Ukhuwah dan Intregasi Sosial 2. Ruang Terbuka 3. Pendidikan Masyarakat 4. Nilai Ibadah dan Perjuangan 5. Nilai Kesejahteraan Sosial 6. Nilai Toleransi Kultural	1. Pembangunan Lestari 2. Penghematan, Konservasi, dan Daur Ulang 3. Pengaturan Alam dan Lansekap 4. Nilai akan Kehidupan yang Berkelanjutan

(Sumber: Mohammad Tajuddin, 1999)

2.2 Kawasan Penunjang Religi Ampel

Kawasan Penunjang adalah suatu kawasan yang mempunyai ciri tertentu yang berhubungan dengan ciri khas dari suatu kawasan yang bertujuan untuk membantu kelancaran fungsi yang khas dari kawasan tersebut. Kawasan ini merupakan penunjang dari Wisata Religi Sunan Ampel yang terletak di Kelurahan Ampel, Surabaya, Jawa Timur dengan tujuan objek yaitu Makam Sunan Ampel dan Masjid Ampel sebagai tempat penziarahan.

Kawasan Penunjang Wisata Religi Ampel terletak di sebrang Wisata Religi Ampel sendiri, tepatnya di Jl. Sidotopo Kulon No.331, Sidotopo, Kec. Semampir, Kota Surabaya, Jawa Timur. Tapak merupakan lahan terbangun yang memiliki bangunan cagar budaya yang tidak boleh dibongkar.



Gambar 1 Lokasi Perancangan

(Sumber: KAK Sayembara Kawasan Penunjang Wisata Religi Ampel, 2022)

Pada kawasan penunjang ini, akan dibangun beberapa fasilitas yang nantinya diharapkan dapat membantu menunjang kegiatan-kegiatan pada Kawasan Wisata Religi Ampel. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya adalah Museum, Area Komersil, dan Guest House. Museum menjadi salah satu obyek yang mengandung nilai-nilai edukasi atau pembelajaran (Kiswantoro & Damiasih, 2018). Lalu area komersial merupakan area yang terdapat kegiatan-kegiatan terkait jual, beli, dan sewa (Sahari, Widodo, & Mayuni, 2016). Guest House adalah sebuah tempat yang di bangun untuk penginapan (Maita & Adawiyah, 2017).

III. METODE

Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dan informasi yang bersifat narasi dan deskripsi terhadap topik yang dibahas melalui berbagai macam sumber seperti buku, karya ilmiha, atau jurnal ilmiah yang kemudian dikaji lagi hingga menghasilkan data sebagai acuan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini, penulis akan menjelaskan implementasi Arsitektur Islam pada perancangan Kawasan Penunjang Wisata Religi Ampel. Pengimplementasian prinsip arsitektur islam menurut Mohammad Tajuddin dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2. Prinsip Arsitektur Islam

Hablumminallah	Hablumminannas	Hablumminal'alam
1. Nilai Akan Keesaan Allah 2. Nilai Kepada Ibadah Ritual 3. Nilai Kejadian Alam Ciptaan Allah 4. Nilai Kepada Kematian 5. Nilai Akan Kerendahan Hati	1. Ukhuwah dan Intregasi Sosial 2. Ruang Terbuka 3. Pendidikan Masyarakat 4. Nilai Ibadah dan Perjuangan 5. Nilai Kesejahteraan Sosial 6. Nilai Toleransi Kultural	1. Pembangunan Lestari 2. Penghematan, Konservasi, dan Daur Ulang 3. Pengaturan Alam dan Lansekap 4. Nilai akan Kehidupan yang Berkelanjutan
1. Penggunaan sumber energi alam seperti penghawaan dan pencahayaan alami. 2. Membuat petunjuk arah yang jelas sehingga memudahkan kunjungan dan wisatawan. 3. Menggunakan material alam seperti kayu, batu alam, dan batu bata. 4. Menyediakan area pemakaman untuk tokoh-tokoh penting. 5. Menggunakan beton dan material yang tidak menimbulkan kesan mewah.	1. Fasilitas yang disediakan dapat digunakan oleh siapa saja dan tidak membeda-bedakan golongan. 2. Membuat ruang terbuka yang dapat menampung segala aktivitas pengguna. 3. Membuat fasilitas penunjang dalam bidang Pendidikan. 4. Membuat rancangan ruang luar yang fleksibel. 5. Memperhatikan perawatan pada fasilitas umum dan sosial. 6. Memperhatikan dan menyesuaikan budaya lingkungan setempat dengan memanfaatkan potensi dan material pada sekitar tapak.	1. Membuat sistem penggunaan bahan atau tenaga yang dapat digunakan kembali. 2. Menghemat penggunaan energi buatan atau lebih memanfaatkan energi alami. 3. Memanfaatkan vegetasi eksisting pada area tapak. 4. Pada perancangan masjid menyesuaikan dengan tipikal bangunan di sekitarnya dan memperhatikan potensi tapak dan pemilihan jenis/bahan bangunan.

(Sumber: Mohammad Tajuddin, 1999)

Mengacu pada prinsip Arsitektur Islam menurut Mohammad Tajuddin (1999), maka penerapan prinsip Arsitektur Islam dalam perancangan Kawasan Penunjang Wisata Religi Ampel adalah sebagai berikut:

4.1 Prinsip Habluminallah

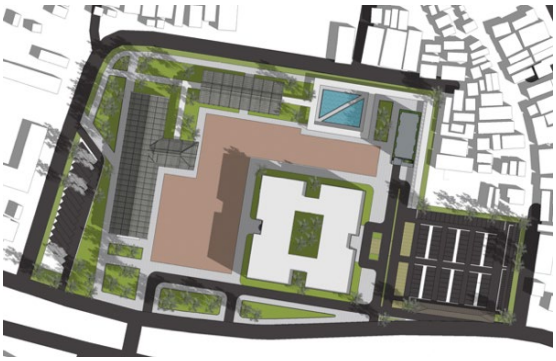
Habluminallah mengacu pada hubungan antara manusia dengan Allah (Bima, Made, & Putu, 2020). Prinsip Habluminaallah dari Mohammad Tajuddin (1999) yang diterapkan pada rancangan ini adalah Nilai Kejadian Ciptaan Allah yang diimplementasikan pada konsep perancangan bangunan Museum Religi. Museum ini

merupakan fasilitas yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan koleksi dan menceritakan sejarah (Khabibullah & Faisal, 2020).

Bangunan Museum ini menceritakan alur dari penciptaan bumi hingga pengenalan Sunan Ampel dengan alur sebagai berikut:

Pada tahap 1 pengunjung disambut dengan pengenalan tentang bagaimana bumi diciptakan sebagai bentuk pengingat atas kejadian ciptaan Allah. Kemudian pada tahap 2 pengunjung disuguhkan pengetahuan tentang Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi paling terakhir yang diutus Allah sebagai penuntun umat di dunia. Terakhir, pada tahap 3 pengunjung dapat mempelajari tentang Sunan Ampel sebagai penyebar agama islam di Indonesia khususnya di Tanah Jawa.

Selain menerapkan Nilai Kejadian Ciptaan Allah, ada juga Nilai Akan Kerendahan Hati. Kerendahan hati adalah sikap atau nilai moral yang mengacu pada kesadaran akan keterbatasan diri sendiri, penghargaan terhadap orang lain, dan ketidakmampuan untuk merasa lebih baik atau lebih penting dari orang lain (Wicaksono & Wuriningsih, 2023). Pada konsep Habluminallah, Nilai Kerendahan Hati dicerminkan dari penggunaan bahan dan material yang tidak menimbulkan kesan mewah. Selain itu, nilai tersebut dapat mencerminkan kesederhanaan diantara lain dengan mempertahankan bangunan eksisting yang merupakan cagar budaya serta efisiensi ruang dengan merancang denah bangunan berbentuk persegi.



Gambar 2. Site Plan Kawasan Penunjang Wisata Religi Ampel

4.2 Prinsip Hablumminannas

Hablumminannas mengacu pada hubungan antara manusia dengan manusia (Sujoko & Rosita, 2019). Pada penerapannya, fasilitas yang dibangun sebagai berikut.
Membuat Fasilitas Pendukung



Gambar 3. Area Komersil

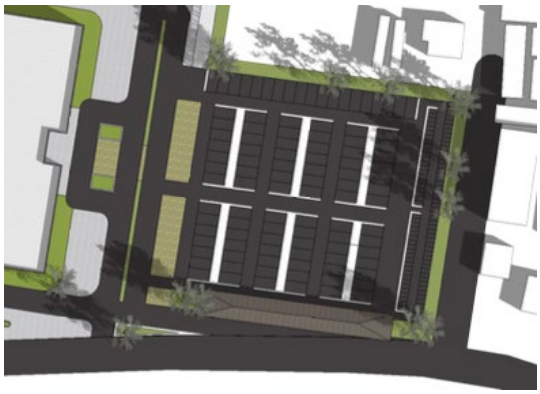
Pada area perancangan, dibangun area komersil dan guest house sebagai fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung Kawasan Wisata Religi Ampel.



Gambar 4. *Open Space*

Menyediakan Open Space. Open Space adalah sebuah konsep desain interior terbuka (Syannaz & Budiono, 2016). Pada kawasan penunjang terdapat beberapa area terbuka atau Open Space sebagai ruang interaksi antar pengunjung.

4.3 Mengatur Alur dan Parkir Kendaraan



Gambar 5. Pola Linear pada Area Parkir Kendaraan

Parkir adalah kendaraan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara (Kurniawan & Surandono, 2017). Perwujudan nilai hablumminannas dapat dilakukan dengan merancang area parkir menggunakan pola linear yang dapat memudahkan pengguna untuk memarkirkan kendaraannya pada areanya masing-masing.

4.4 Prinsip Hablumminal'alam

Hablumminal'alam mengacu pada hubungan antara manusia dengan lingkungan (Febryani, 2016). Pada penerapannya, fasilitas yang dibangun sebagai berikut.



Gambar 6. Fasad Bangunan

Menggunakan Material Alam

Pada fasad bangunan utama menggunakan secondary skin dengan material alami yaitu kayu. Warna bangunan juga didominasi oleh warna coklat, abu-abu, dan putih sebagai respon dari bangunan sekitar.

4.5 Memaksimalkan Vegetasi

Vegetasi merupakan element yang selalu berkembang sesuai pertumbuhannya sehingga bentuk dan ukurannya berubah-ubah (Kurniawan & Alfian, 2010). Pada kawasan penunjnag, dibuat banyak ruang terbuka hijau yang bermanfaat untuk penghawaan alami sehingga pada sekitar kawasan tercipta suasana yang asri dan sejuk.

4.6 Pemanfaatan Air Hujan Sebagai Energi Alami

Pada area terbuka dibuat kolam yang dapat menampung air hujan. Kolam ini berfungsi sebagai passive cooling dan juga dapat diolah kembali menjadi sumber air untuk menyiram tanaman, cadangan air, dan juga flush WC. Hal ini bertujuan untuk pemanfaatan air hujan sebagai sumber energi bagi tumbuhan (Khairullah, Zuhri, & Yuzaidi, 2023).

V, KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, maka penerapan Arsitektur Islam dalam Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Religi Ampel dapat disimpulkan dalam beberapa poin. Prinsip Habluminallah diterapkan pada Nilai Kejadian Alam Ciptaan Allah yang diwujudkan pada bangunan museum. Kemudian ada pula Nilai Akan Kerendahan Hati yang diterapkan dengan mempertahankan bangunan eksisting, bentuk bangunan tidak terkesan mewah, dan denah bangunan berbentuk persegi. Pada Prinsip Hablumminannas, Nilai-nilai yang diterapkan antara lain adalah Ukhuwah dan Integrasi Sosial yang diwujudkan dengan membangun fasilitas bagi para pengunjung seperti area komersil dan guesthouse, lalu menyediakan area terbuka sebagai sarana bagi para pengunjung untuk berinteraksi, dan Nilai Kesejahteraan Sosial diwujudkan dengan membuat pola linear pada area parkir kendaraan untuk mempermudah pengunjung. Terakhir, terdapat Prinsip Hablumminal'alam yang diterapkan pada Nilai Pembangunan lestari yaitu dengan membuat fasad dengan material alami yaitu kayu, serta Nilai Penghematan, Konservasi, dan Daur Ulang yang diwujudukan dengan membuat kolam sebagai penampung air hujan yang nantinya dapat diolah untuk digunakan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Andiyan, & Aldyanto, I. (2021). Kajian Arsitektur Pada Massa Bangunan Masjid Cipaganti. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 7*(2), 189-199.

Bima, H. G., Made, A. P., & Putu, S. K. (2020). Penerapan Prinsip Habluminallah Dan Habluminannas Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Keuangan Masjid. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 11*(1), 89-100.

Febryani, H. (2016). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Pada Prinsip Habluminallah, Habluminannas Dan Hablumminal'alam Dalam Pencapaian Good Governance (Studi Kasus Di Desa Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Akuntansi Profesi, 6*(1), 12-20.

Khabibullah, R., & Faisal, M. (2020). Penerapan Nilai Islam Pada Museum Alquran Di Kabupaten Gresik.

Khairullah, F., Zuhri, A., & Yuzaidi, Y. (2023). Pemanfaatan Air Hujan Dalam Perspektif Al-Qur'an:. *Journal Of Islamic Studies, 2*(2).

Kiswantoro, A., & Damiasih. (2018). Persepsi Kualitas Layanan Museum Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat (Studi Kasus: Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta). *Jurnal Kepariwisataan, 12*(2), 57-70.

Kurniawan, H., & Alfian, R. (2010). Konsep Pemilihan Vegetasi Lansekap Pada Taman. *Jurnal Busana Sains, 10*(2), 181-188.

Kurniawan, S., & Surandono, A. (2017). Analisis Kebutuhan Dan Penataan Ruang Parkir Kendaraan (Studi Kasus Pada Lahan Parkir Kampus Ii Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Program Studi Teknik Sipil, 6*(2).

Maita, I., & Adawiyah, A. (2017). Sistem Informasi Reservasi Online Pada Guest House Uin Suska Riau Berbasiskan Web. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi, 3*(1), 85-96.

Nahminar, M. A., Menrati, R. D., & Jurumai, P. L. (2022). Penerapan Arsitektur Islam Terhadap Bentuk-Bentuksimbol Dan Ornamen Pada Masjiddi Kota Kendari. *Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi (Instek), 5*(2), 28-35.

Sahari, W., Widodo, S., & Mayuni, S. (2016). Kajian Kebutuhan Fasilitas Penyebrangan Pada Ruas Jalan Di Area Komersial Kota Pontianak (Studi Kasus: Jl. Teuku Umar - Jl. Hos Cokroaminoto, Kota Pontianak). *Jurnal Pwk, Laut, Sipil, Tambang*, 1-9.

Sujoko, & Rosita. (2019). Nilai-Nilai Religius Pada Aspek Hubugan Manusia Dengan Manusia (Habluminannas) Dalam Novel Karena Aku Memilih-Mu Karya Hamas Syahid. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3*(2), 257-265.

Syannaz, N., & Budiono, B. (2016). Redesain Interior Gedung Badan Asrip Dan Perpustakaan Kota Surabaya Berkonsep Open Space Bernuansa Natural. *Jurnal Sains Dan Seni, 5*(2).

Tajuddin, M. (1999). *Konsep Perbandaran Islam.* Fakulti Bina Alam Utm.

Wicaksono, R., & Wuriningsih. (2023). Museum Misi Osf Sebagai Wadah Pendidikan Calon Guru Agama Katolik Bedasarkan Karakter Dan Spiritualitas. *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia, 2* (2).